



Pemanfaatan Sumber Daya Desa Dengan Pelatihan Pembuatan Sabun Deterjen Cair Berbasis Industri Rumah Tangga

Hastuti mulang, Ismail, Imran Tajuddin
Universitas Muslim Indonesia
hastuti.mulang@umi.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan sumber daya desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Arah pemberdayaan masyarakat secara umum berpangkal pada dua sasaran utama, yaitu melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan dan mempererat posisi masyarakat dalam struktur kekuasaan. Dibanding dengan produk terdahulu yaitu sabun, deterjen mempunyai keunggulan antara lain mempunyai daya cuci yang lebih baik serta tidak terpengaruh oleh kesadahan air. Dalam prakteknya, jasa laundry banyak menggunakan deterjen sebagai bahan pencuci dikarenakan deterjen mempunyai sifat-sifat pembersih yang efektif dibandingkan dengan sabun biasa.

Kata Kunci : Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Deterjen Cair pada Masyarakat

ABSTRACT:

Utilization of village resources is an effort to develop the independence and welfare of rural communities by increasing knowledge, attitudes, skills, behavior, abilities, awareness, and utilizing resources through establishing policies, programs, activities and assistance that are in accordance with the essence of the problems and priority needs of the village community . The direction of community empowerment in general stems from two main objectives, namely releasing the shackles of poverty and underdevelopment and strengthening the position of the community in the power structure. Compared to the previous product, namely soap, detergent has the advantage of having better washing powder and not being affected by water hardness. In practice, many laundry services use detergents as washing agents because detergents have effective cleaning properties compared to ordinary soap.

Keywords: Counseling and Training on Making Liquid Detergent for the Community

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Arah pemberdayaan masyarakat secara umum berpangkal pada dua sasaran utama, yaitu melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan dan mempererat posisi masyarakat dalam struktur kekuasaan. Untuk sampai pada dua sasaran tersebut, maka proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Inisial: dari pemerintah, oleh pemerintah dan untuk rakyat,
2. Partisipatoris : dari pemerintah bersama masyarakat, oleh pemerintah bersama masyarakat, untuk rakyat,
3. Emansipatori: dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat, dan didukung oleh pemerintah bersama rakyat.

Dibanding dengan produk terdahulu yaitu sabun, deterjen mempunyai keunggulan antara lain mempunyai daya cuci yang lebih baik serta tidak terpengaruh oleh kesadahan air. Dalam prakteknya, jasa laundry banyak menggunakan deterjen sebagai bahan pencuci dikarenakan deterjen mempunyai sifat-sifat pembersih yang efektif dibandingkan dengan sabun biasa.

Dalam pemanfaatan sumber daya desa untuk peningkatan desa ke arah yang lebih maju, maka dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun deterjen cair yang berbasis rumah tangga dan bisa dimanfaatkan juga untuk dikelola hasil dan peningkatan skill dari pelatihan tersebut.

METODE PENELITIAN

Program Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sunggumanai, Pattalasang, Gowa, Sulawesi Selatan. Pendampingan dan Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Pelatihan pembuatan sabun deterjen cair sehingga memberikan kesadaran dan meningkatkan sumber daya desa untuk mengolah hasil pembuatan sabun deterjen cair sebagai kebutuhan industri rumah tangga dan wirausaha menjadi produk bernilai jual melalui pelatihan yang diberikan di kantor Aula Desa Sunggumanai. Waktu program kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 2 hari dan pelatihan yang diberikan secara luring.

Peserta pelatihan adalah kelompok masyarakat dari masyarakat desa Sunggumanai yang telah dibentuk. Kegiatan ini dilakukan secara offline. Adapun lokasi pelatihan kegiatan yang akan dilakukan akan disurvei terlebih dahulu dengan negosiasi terhadap pemerintah Desa Sunggumanai untuk penetapan lokasi serta penentuan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian, Survei Bahan Kelompok Masyarakat yang dibentuk akan disediakan oleh Pemerintah Desa Sunggumanai. Sehingga, Tim mempersiapkan bahan habis pakai dan alat yang akan digunakan dan diberikan oleh kelompok masyarakat pelatihan pembuatan sabun deterjen cair.

Setelah itu, melakukan sosialisasi wirausaha kepada masyarakat setempat berupa pelatihan pembuatan sabun deterjen cair kemudian melakukan sosialisasi tentang manfaat dan keuntungan dalam pengelolaan pembuatan sabun deterjen cair.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun deterjen cair pemanfaatan sumber daya desa dengan efektif berjalan dengan baik, lancar dan sukses. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah tahap persiapan mulai dari melakukan koordinasi kepada kepala Desa Sunggumanai, sekretaris desa, serta masyarakat di desa tersebut untuk permohonan izin melakukan program dimana membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, tempat dan waktu pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan.

Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat Desa Sunggumanai dan sebelum kegiatan berlangsung dimulai dengan memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan ini dimulai dari pemilihan formula sabun deterjen cair, pembuatan modul sosialisasi dan pelatihan. Modul berisi tentang bahan-bahan, alat-alat dan cara pembuatan sabun deterjen cair. Pada persiapan pelatihan kepada masyarakat melakukan uji coba resep pembuatan produk sabun deterjen cair sehingga didapatkan komposisi yang tepat dan memberikan hasil optimal.

Sedangkan bahan yang dipakai dalam pelatihan pembuatan sabun deterjen cair adalah texapon 2kg, natrium sulfat 4kg, pewarna secukupnya, EDTA 15gr, esen lemon 20cc, foam booster 100ml, camperlan secukupnya dan air 10 liter. Sedangkan alat yang dipakai adalah ember besar 2 buah, ember kecil 2 buah, gayung dan pengaduk kayu.

SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian dan pendampingan kepada masyarakat akan mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai pelatihan pembuatan sabun deterjen cair sehingga melalui pelatihan ini, sumber daya desa dapat memiliki pengetahuan untuk memanfaatkan pelatihan pembuatan sabun deterjen cair untuk rumah tangga maupun untuk berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan pada segenap aparat perangkat desa, utamanya kepada Kepala Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa beserta seluruh jajarannya juga kepada para tokoh masyarakat setempat serta warga masyarakat yang telah banyak membantu dalam kegiatan pelatihan ini dalam rangka pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, Adi. (2012). Pemberdayaan, Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. Bandung: Humaniora
- Fauziah, Ika Nuriyana. 2010. Formulasi Deterjen Cair: Pengaruh Konsentrasi Dekstrin Dan Metil Ester Sulfonat (MES). Bogor : Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor.

484 – Hastuti mulang, Pemanfaatan Sumber Daya Desa ...

Febrianti. 2013. Formulasi Sediaan Sabun Mandi Cair Minyak Atsiri Jeruk Purut Dengan Kokamidopropil Betain Sebagai Surfaktan.